

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah Bursa Saham yang beroperasi di negara Indonesia yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek seperti saham, komoditi, derivatif dan obligasi. Bursa efek mempertemukan pihak seperti perusahaan dan pemerintah yang ingin mendapatkan modal untuk menjalankan aktivitasnya dengan *investor* yang ingin mendapatkan *return* atau keuntungan dari kegiatan investasi.

Bursa efek pertama di Indonesia didirikan pada bulan Desember tahun 1912 di Batavia atau yang sekarang dikenal sebagai Jakarta oleh pemerintah Hindia Belanda. Perkembangan dan pertumbuhan Bursa efek pertama di Indonesia tersebut pada awalnya mengalami beberapa hambatan yang menyebabkan bursa ditutup seperti selama perang dunia pertama pada tahun 1914-1918 dan perang dunia kedua pada tahun 1942-1952. Selain karena hal tersebut, program nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda dan proses perpindahan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda ke pemerintah Republik Indonesia membuat Bursa Efek kembali mengalami vakum dari tahun 1956 sampai tahun 1977.

Setelah mengalami masa vakum yang lama, pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, saat itu Bursa Efek masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan

Pelaksana Pasar Modal). Aktifnya kembali pasar modal di Indonesia diikuti oleh PT Semen Cibinong yang *Go Public* atau melantai di Bursa Efek sebagai emiten pertama. Kemudian pada 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan pengelolaannya dilakukan oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 1 Desember 2007 kedua bursa tersebut yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian digabungkan menjadi satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga sekarang.

## **2.2 Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan Sejenisnya**

### **2.2.1 PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk.**

Perusahaan yang berdiri pada 13 April 1987 ini pada awalnya adalah sebuah konsorsium yang terdiri dari beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang infrastruktur khususnya pengusahaan jalan tol dan bidang terkait lainnya. Perusahaan ini memulai perannya dengan membangun jalan tol ruas Cawang – Tanjung Priok (*North South Link/NSL*) sepanjang 19,03 km. Jalan tol tersebut dibangun pada tahun 1989 dan mulai beroperasi satu tahun kemudian.

Atas keberhasilannya dalam melaksanakan proyek tersebut, pada tahun 1993 pemerintah kemudian memberikan kepercayaan kembali kepada CMNP untuk membangun jalan tol ruas Tanjung Priok – Jembatan Tiga/Pluit (*Harbour Road/HBR*) sepanjang 13,93 km. Rampungnya ruas jalan tol NSR dan HBR atau yang juga dikenal sebagai jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. sepanjang 32,96 km membuat sistem jaringan jalan tol dalam kota Jakarta (Tomang – Cawang – Tanjung Priok – Ancol Timur – Jembatan Tiga – Pluit – Grogol – Tomang) dapat

terhubung dan beroperasi secara terpadu. Pengelolaan dilakukan dengan sistem bagi hasil bersama PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan serta tuntutan ekspansi usaha, CMNP melantai di Bursa Efek pada 10 Januari 1995 dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ke masyarakat sebanyak 122.000.000 lembar saham dengan *Offering Price* sebesar Rp 2.600 per lembar. Pada tahun 1996, CMNP mulai mengoperasikan Jalan Tol Lingkar Dalam Jakarta sepanjang 56,51 kilometer bersama dengan Jasa Marga dengan sistem bagi hasil. Kemudian pada tahun yang sama, CMNP mendirikan PT Citra Margatama Surabaya untuk mengelola konsesi Jalan Tol Lingkar Timur Surabaya.

Saat ini, persentase pemegang saham CMNP adalah BP2S SG/BNP PARIBAS WEALTH MANAGEMENT SINGAPORE BRANCH sebesar 58,96% (3.204.436.274) sebagai pemegang saham mayoritas, masyarakat sebesar 41,04% (2.230.594.978), Fitria Yusuf selaku direksi sebesar 4,416% (240.000.000) dan Feisal Hamka selaku Komisaris sebesar 4,915% (267.128.674).

### **2.2.2 PT Indonesia Kendaraan Terminal, Tbk.**

PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) didirikan pada tanggal 05 November 2012. Perusahaan ini berkantor pusat di JL Sindang Laut No. 101, Cilincing, Jakarta Utara 14110 – Indonesia. IPCC merupakan perusahaan penyedia jasa layanan terminal kendaraan yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, dan di sejumlah pelabuhan lainnya di Indonesia. IPCC memberikan layanan seperti *Terminal Handling* dan *Value Added Services* dengan mengikuti

standar kualitas pelayanan internasional. Dalam kata lain, IPCC bergerak dalam bidang usaha bongkar dan muat kendaraan dari dan ke kapal.

IPCC memiliki spesialisasi di bidang pelayanan di terminal mobil. Layanan yang dimiliki antara lain *Stevedoring, Cargodoring, Receiving, dan Delivery* untuk layanan ekspor, impor dan dalam negeri. Selain itu IPCC juga memiliki pelayanan *Value Added Services* yang meliputi *Vehicle Processing Center, Equipment Processing Center, Road Freight Services* dan *Port Stock*. Layanan lain yang dimiliki oleh IPCC adalah Layanan Tol Laut atau Tol Maritim. Layanan ini adalah bentuk respon dari program pemerintah untuk mengurangi dan mengalihkan angkutan barang dari angkutan darat menjadi angkutan laut.

Pada 9 Juli 2018 PT Indonesia Kendaraan Terminal (IPCC) resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IPCC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 509.147.700 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan *offering price* atau harga penawaran sebesar Rp1.640 per saham. Saat ini persentase pemegang saham adalah PT Pelindo Multi Terminal sebesar 71,28% (1.296.144.749) sebagai pemegang saham mayoritas, PT Pelabuhan Indonesia Investama sebesar 5,54% (100.682.600), PT Multi Terminal Indonesia sebesar 0,72% (13.092.371), Karyawan (Program ESA) sebesar 0,01% (200.700) dan masyarakat sebesar 22,45% (408.264.400).

### **2.2.3 PT Jasa Marga (Persero), Tbk.**

PT Jasa Marga (Persero), Tbk (JSMR) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengusahaan jalan tol. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 01 Maret 1978 melalui Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978. Jasa

Marga memiliki visi yaitu “Menjadi Perusahaan Jalan Tol Nasional Terbesar, Terpercaya dan Berkesinambungan” dan misi antara lain “1. Memimpin Usaha Jalan Tol di Seluruh Rantai Nilai Secara Profesional, 2. Mengoptimalkan Pengembangan Kawasan untuk Kemajuan Masyarakat, 3. Meningkatkan Nilai Bagi Pemegang Saham, 4. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Melalui Pelayanan Prima, 5. Mendorong Pengembangan dan Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan yang Harmoni.”

Jasa Marga mengoperasikan jalan tol pertama di Indonesia yaitu Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) sejak tahun 1978 dengan pengembangan yang didanai oleh pemerintah dengan dana yang berasal dari pinjaman asing serta penerbitan surat utang atau obligasi. Pada tahun 1981, perusahaan ini ditetapkan menjadi persero dan mengubah namanya menjadi PT Jasa Marga (Persero). Sejak tahun tersebut sampai tahun 1987, Jasa Marga adalah satu-satunya perusahaan penyelenggara jalan tol di Indonesia. Pada akhir tahun 80-an, Pemerintah Indonesia mulai menggandeng pihak swasta untuk ikut serta dalam pembangunan jalan tol dengan mekanisme *Build, Operate and Transfer* (BOT). Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 kantor cabang dan 14 anak usaha.

Pada tanggal 12 November 2007, Jasa Marga resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan dengan *offering price* atau harga penawaran sebesar Rp 1700 per saham. Saat ini persentase pemegang saham adalah Negara Indonesia dengan persentase

70% (5.080.509.840) sebagai pemegang saham mayoritas, masyarakat dengan persentase 30% (2.177.361.360), Subakti Syukur selaku direksi dengan persentase 0,002% (154.000) dan Fitri Wijayanti selaku direksi dengan persentase 0,001% (35.500).

#### **2.2.4 PT Nusantara Infrastructure, Tbk**

PT Nusantara Infrastructure, Tbk (META) adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, menara telekomunikasi, energi, air bersih dan pelabuhan. Perusahaan ini didirikan pada 01 September 1995 dengan nama PT Sawitia bersama Darma dan mulai melakukan aktivitas komersialnya pada tanggal 02 Januari 2000. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Menara Equity, Lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190, Indonesia. Sejak awal pendiriannya di tahun 1995, perusahaan ini kemudian melakukan beberapa kali perubahan nama seperti PT Wahana Tradindo Jaya pada 10 Juni 1998, Metamedia Technologies Tbk pada 22 Februari 2001 dan Nusantara Infrastructure Tbk pada 21 Juni 2006.

PT Nusantara Infrastructure, Tbk memiliki Visi yaitu “Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur.” dan Misi “Memenuhi kebutuhan infrastruktur dengan standar tertinggi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh Pemangku Kepentingan”. META memiliki bisnis utama di bidang industri infrastruktur sebagai investor dan pengembang atau operator. Saat ini META memiliki hampir 700 karyawan tetap dan *out source* yang tersebar di lima sektor bisnisnya yaitu jalan tol (Jakarta dan Makassar), menara telekomunikasi, energi, air bersih dan pelabuhan. Perusahaan

ini juga melayani lebih dari 103 juta pelanggan, 550.000 rumah tangga, 103 juta kendaraan dan lebih dari 210 kapal laut.

META mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham META (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan dengan *offering price* atau harga penawaran sebesar Rp 200. Pada saat yang sama META juga mengeluarkan Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut melantai secara resmi di bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 juli 2001. saat ini, persentase pemegang saham dari META adalah PT Metro Pacific Tollways Indonesia dengan persentase 74,65% (13.220.263.850) sebagai pemegang saham mayoritas, PT Indonesia Infrastructure Finance dengan persentase 10% (1.771.071.131), Masyarakat dengan persentase 13,17% (2.333.918.213), Saham Treasury dengan persentase sebesar 2,18% (385.455.000), M. Ramdani Basri selaku Direksi dengan persentase 0,39% (68.555.367) dan juga M. Ramdani Basri selaku Direksi dengan persentase 0,39% (68.555.367).

#### **2.2.5 PT Dewata Freight International, Tbk**

PT Dewata Freight International (DEAL) adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa pengurusan transportasi (*Freight Forwarding*) seperti jasa trucking, ekspor/impor, pergudangan, perbaikan dan perawatan, container, pengangkutan alat-alat berat dan jasa pelabuhan kepabeanan. DEAL didirikan pada 14 Januari 1995 dan mulai melakukan aktivitas komersial pada tahun 1995. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Kirana Two Office Tower Lt. 12, Jalan Boulevard Timur No.88, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240 – Indonesia.

DEAL memiliki Visi yaitu “Dunia berkelimpahan melalui ketepatan, kecepatan dan keamanan pengiriman kargo customer ke seluruh penjuru dunia” dan Misi yaitu “Berkomitmen untuk mengimplementasikan 4 (empat) perspektif : Team, Customer, Competitor dan Service“. Bentuk kegiatan perusahaan dalam bidang Jasa Pengurusan Transportasi (*Freight Forwarding*) adalah pengurusan semua kegiatan yang diperlukan agar pengiriman baik melalui transportasi darat, laut maupun udara dapat berjalan secara lancar.

Selain itu, perusahaan juga memiliki layanan sewa kendaraan, khususnya untuk mengangkut bahan bakar minyak. Dalam hal ini perusahaan bekerja sama dengan PT Elnusa Petrofin yang memiliki bidang usaha yaitu pengangkutan bahan bakar minyak dan pengelolaan mobil tangki BBM. DEAL juga bekerja sama dengan anak perusahaan yaitu PT Dewata Makmur Bersama (DMB) dalam hal penyediaan layanan jasa konstruksi dan PT Arrow Chain Management dalam hal layanan manajemen distribusi.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan dan tuntutan ekspansi, DEAL melakukan *Go Public* dan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 28 Oktober 2018 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEAL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan dengan harga penawaran Rp 150 per saham. DEAL juga mengeluarkan Waran Seri I sejumlah 60.000.000 dengan harga Rp 187 per saham. Saham dan waran tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 November 2018.